PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE

Rana Indriansyah[1], Ermadiani[2], Rina Tjandrakirana[3]
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya[123]
Email : ranaidriansyah@gmail.com[1], ermadiani@fe.unsri.ac.id[2],
rinatjandrakiranadp@fe.unsri.ac.id [3]

Abstract: This study aims to examine the effect of firm size, profitability, and liquidity on tax avoidance among material sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024. The study employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' financial statements. The population consisted of 105 companies, while the sample was selected using purposive sampling based on listing status during the research period, completeness of financial statements, and profitability in each year. The final sample comprised 33 companies or 99 observations. Tax avoidance was measured using the Effective Tax Rate, firm size using the natural logarithm of total assets, profitability using Return on Assets, and liquidity using the Quick Ratio. Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, partial significance testing, and the coefficient of determination with IBM SPSS Statistics 27. The results indicate that firm size has a significant effect on tax avoidance, while profitability and liquidity do not have significant effects. The coefficient of determination is 0.090, indicating that the model explains 9% of the variation in tax avoidance, while the remaining 91% is attributable to factors outside the model. The findings indicate that firm size is associated with tax avoidance in the observed sample, whereas profitability and liquidity do not appear to be significant determinants during the study period.
Keywords: Firm Size, Liquidity, Profitability, Tax Avoidance

PEMDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam mendukung pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan serta pelaksanaan pembangunan nasional. Bagi perusahaan, pajak merupakan suatu kewajiban yang dapat memengaruhi besarnya laba setelah pajak. Adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah yang berupaya mengoptimalkan penerimaan pajak dan perusahaan yang memiliki kepentingan untuk mengelola beban pajaknya secara efisien dapat menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi munculnya praktik tax avoidance. Dalam penelitian ini, tax avoidance didefinisikan sebagai upaya perusahaan untuk mengurangi kewajiban perpajakan melalui pemanfaatan peluang yang tersedia dalam ketentuan perpajakan secara legal.

Tax avoidance menjadi isu yang relevan pada perusahaan pertambangan karena karakteristik perusahaan dalam sektor ini berkaitan dengan aset, aktivitas operasi, dan nilai transaksi yang relatif besar. Skripsi ini menggunakan objek perusahaan pertambangan sub sektor material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Fokus pada sub sektor material memberikan ruang untuk menguji kembali faktor-faktor yang berhubungan dengan tax avoidance pada periode yang lebih mutakhir dan objek yang lebih spesifik.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Ukuran perusahaan ditemukan berpengaruh terhadap tax avoidance pada beberapa penelitian, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hasil mengenai profitabilitas juga beragam; terdapat penelitian yang menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian lain menemukan hubungan

yang tidak signifikan. Hal serupa terjadi pada likuiditas. (Anggara et al., 2023) melaporkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif. (Jao & Holly, 2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan. (Danardhito et al., 2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan, sementara likuiditas tidak berpengaruh.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya kesenjangan empiris yang perlu diuji kembali. (Putri & Halmawati, 2023) secara khusus meneliti perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance. (Sari et al., 2022) juga menguji perusahaan sektor pertambangan, tetapi menggunakan periode 2017–2020. Penelitian ini memperbarui periode pengamatan menjadi 2022–2024 dan mempersempit objek pada sub sektor material serta menguji ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas secara bersamaan.

Secara teoritis, penelitian menggunakan Agency Theory. Jensen dan Meckling menjelaskan hubungan antara principal dan agent yang dapat menimbulkan perbedaan kepentingan dan asimetri informasi. Dalam konteks perpajakan, manajemen sebagai agent memiliki ruang untuk mengambil keputusan operasional dan keuangan, termasuk keputusan yang berkaitan dengan perencanaan pajak. Dengan demikian, karakteristik perusahaan dapat berkaitan dengan pilihan strategi perpajakan.

Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan sub sektor material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian diharapkan memberikan bukti empiris tambahan mengenai determinan tax avoidance pada objek yang spesifik serta menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menggambarkan hubungan kontraktual antara principal, yaitu pemilik atau pemegang saham, dengan agent, yaitu manajemen yang memperoleh wewenang untuk mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan. Dalam hubungan tersebut, adanya perbedaan kepentingan serta asimetri informasi dapat menyebabkan manajemen memiliki akses terhadap informasi mengenai kondisi dan proses pengambilan keputusan perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan pemilik. Kondisi ini memberikan ruang bagi manajemen dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan dan strategi perpajakan. Oleh karena itu, perspektif teori keagenan dapat digunakan untuk memahami bagaimana kepentingan manajemen dan pemilik dapat memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan, termasuk dalam menentukan strategi perpajakan (Jensen & Meckling, 1976).

Tax Avoidance

Tax avoidance dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya perusahaan untuk mengurangi beban atau kewajiban perpajakan dengan memanfaatkan peluang yang terdapat dalam ketentuan perpajakan tanpa melanggar peraturan yang berlaku. Tingkat tax avoidance diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR), yang diperoleh dengan membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Penggunaan ETR dapat memberikan gambaran mengenai tingkat beban pajak efektif yang ditanggung perusahaan berdasarkan informasi yang tercantum dalam laporan keuangan. Dengan demikian, ETR dapat digunakan sebagai indikator untuk mengidentifikasi tingkat pengelolaan beban pajak perusahaan (Harjito et al., 2022).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala atau besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditinjau dari berbagai aspek, seperti jumlah aset, pendapatan, dan sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Penggunaan transformasi logaritma natural bertujuan untuk mengurangi rentang atau skala data yang terlalu besar sehingga data menjadi lebih proporsional dan memudahkan proses analisis. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki aset, sumber daya, serta aktivitas operasional yang lebih kompleks. Kondisi tersebut dapat memberikan kapasitas yang lebih besar bagi manajemen dalam merencanakan dan mengelola kebijakan perpajakan perusahaan. (Prayoga & Sumantri, 2023) & (Halisyah & Nurhayati, 2023).

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan Return on Assets (ROA), yaitu laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aset. Secara teoritis, peningkatan laba dapat meningkatkan beban pajak sehingga dapat menciptakan dorongan bagi manajemen untuk mengelola beban pajak. Sejumlah penelitian menemukan pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance (Oktaviani et al., 2021) & (Danardhito et al., 2023) sehingga hubungan tersebut diuji kembali pada objek penelitian ini.

Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Penelitian ini menggunakan Quick Ratio, yang mengukur kemampuan memenuhi kewajiban lancar dengan aset lancar setelah memperhitungkan persediaan. Likuiditas yang rendah secara teoritis dapat menimbulkan tekanan untuk mempertahankan arus kas, sedangkan likuiditas yang tinggi menunjukkan kapasitas pembayaran kewajiban yang lebih baik. Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam (Maulana et al., 2021) & (Niariana & Anggraeni, 2022).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan Agency Theory, semakin besar perusahaan, semakin kompleks kegiatan dan hubungan antara pemilik dengan manajemen. Perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mendukung perencanaan pajak. Kondisi tersebut dapat memberikan ruang bagi manajemen untuk menentukan strategi perpajakan. Hasil penelitian (Yani, 2023), (Mentari & Wi, 2019), serta (Halisyah & Nurhayati, 2023) dalam kajian skripsi menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Berdasarkan landasan tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar. Dalam perspektif agensi, manajemen dapat memiliki insentif untuk menjaga kinerja dan laba bersih, termasuk melalui pengelolaan beban pajak. Penelitian (Oktaviani et al., 2021), (Viorent & Arief, 2023), serta (Danardhito et al., 2023)) sebagaimana dirujuk dalam skripsi menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance. Oleh karena itu, hipotesis kedua dirumuskan:

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance.

Pengaruh Likuiditas terhadap Tax Avoidance

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Ketika likuiditas rendah, perusahaan dapat menghadapi tekanan arus kas sehingga secara teoritis memiliki dorongan untuk mengurangi pengeluaran, termasuk beban pajak. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kemampuan keuangan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda sehingga hubungan ini perlu diuji kembali. Dengan demikian, hipotesis ketiga adalah:

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap tax avoidance.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian empiris. Objek penelitian mencakup perusahaan pertambangan subsektor material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Populasi penelitian terdiri atas 105 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan beberapa kriteria, yaitu perusahaan yang terdaftar selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, serta mencatat laba pada setiap tahun selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 33 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, total observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 99 observasi.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode 2022–2024 yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan studi pustaka. Data laporan keuangan dikumpulkan, kemudian dihitung sesuai dengan indikator setiap variabel dan diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 27.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Tax Avoidance (Y)	Effective Tax Rate (ETR)	Beban pajak penghasilan / laba sebelum pajak	Rasio
Ukuran Perusahaan (X1)	Total aset	Ln (jumlah aset perusahaan)	Rasio
Profitabilitas (X2)	Return on Assets (ROA)	Laba bersih setelah pajak / total aset	Rasio
Likuiditas (X3)	Quick Ratio (QR)	(Aset lancar – persediaan) / kewajiban lancar	Rasio

Sumber: Diolah dari skripsi Rana Indriansyah (2026)

Teknik analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial, dan koefisien determinasi. Uji asumsi klasik terdiri atas normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Model regresi digunakan untuk melihat arah hubungan variabel independen terhadap tax avoidance. Persamaan yang digunakan adalah $Y = a + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + e$.

PEMBAHASAN

Hasil

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa penelitian menggunakan 99 observasi. Nilai rata-rata tax avoidance sebesar 0,2469 dengan minimum 0,00 dan maksimum 0,79. Ukuran

perusahaan memiliki rata-rata 22,1913 dengan minimum 14,79 dan maksimum 29,70. Profitabilitas memiliki rata-rata 0,0865 dengan minimum 0,00 dan maksimum 1,42. Likuiditas memiliki rata-rata 1,9801 dengan minimum 0,00 dan maksimum 12,82.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Tax Avoidance	99	0,00	0,79	0,2469	0,13150
Ukuran Perusahaan	99	14,79	29,70	22,1913	5,15499
Profitabilitas	99	0,00	1,42	0,0865	0,15081
Likuiditas	99	0,00	12,82	1,9801	2,23163

Sumber: IBM SPSS Statistics 27, diolah 2026

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,000. Dalam skripsi, kondisi tersebut dibahas dengan mempertimbangkan jumlah observasi yang lebih dari 30 dan penggunaan Central Limit Theorem. Uji multikolinieritas menunjukkan tolerance ukuran perusahaan 0,944, profitabilitas 0,939, dan likuiditas 0,991, sedangkan VIF masing-masing 1,060; 1,064; dan 1,009. Nilai tersebut menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

			Unstandardized Residual
N			99
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.12594762
Most Extreme Differences	Absolute		.195
	Positive		.195
	Negative		-.102
Test Statistic			.195
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.000
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: IBM SPSS Statistics 27, diolah 2026

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance atau nilai VIF. Ketika nilai tolerance > 0,1 atau nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, ketika nilai tolarance < 0,1 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.944	1.060
	Profitabilitas	.939	1.064
	Likuiditas	.991	1.009

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: IBM SPSS Statistics 27, diolah 2026

Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menghasilkan signifikansi 0,062 untuk ukuran perusahaan, 0,451 untuk profitabilitas, dan 0,355 untuk likuiditas. Seluruh nilai berada di atas 0,05 sehingga tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menghasilkan Durbin-Watson sebesar 1,737. Dengan dL 1,6108, dU 1,7355, dan 4-dU 2,2645, posisi nilai DW memenuhi dU < DW < 4-dU sehingga tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji *Glejser*)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.166	.041		4.074	.000
	Ukuran Perusahaan	-.003	.002	-.195	-1.890	.062
	Profitabilitas	.047	.062	.078	.756	.451
	Likuiditas	-.004	.004	-.093	-.929	.355

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: IBM SPSS Statistics 27, diolah 2026

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.291[a]	.085	.056	.12753	1.737

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: IBM SPSS Statistics 27, diolah 2026

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda menghasilkan persamaan Y = 0,372 – 0,005X1 – 0,149X2 – 0,001X3 + e. Koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,005, profitabilitas sebesar -0,149, dan likuiditas sebesar -0,001. Koefisien tersebut menunjukkan arah hubungan dalam model, sedangkan kesimpulan mengenai kebermaknaan pengaruh ditentukan melalui nilai signifikansi uji parsial.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Variabel	B	t	Sig.	Keputusan
Ukuran Perusahaan	-0,004	-2,056	0,043	Signifikan
Profitabilitas	-0,093	-1,336	0,185	Tidak signifikan
Likuiditas	-0,004	-0,846	0,400	Tidak signifikan

Sumber: IBM SPSS Statistics 27, diolah 2026

Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,043 < 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,185 > 0,05 dan likuiditas 0,400 > 0,05, sehingga kedua variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance.

Koefisien determinasi menghasilkan R Square sebesar 0,090. Artinya, model penelitian menjelaskan 9% variasi tax avoidance, sedangkan 91% lainnya dijelaskan oleh faktor di luar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan subsektor material yang menjadi sampel penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan ukuran perusahaan berkaitan dengan variasi tingkat tax avoidance selama periode pengamatan. Dalam perspektif Agency Theory, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki kegiatan operasional, struktur organisasi, serta sumber daya yang lebih kompleks. Kondisi tersebut dapat memberikan ruang yang lebih luas bagi manajemen dalam menentukan dan merancang kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan dan perencanaan perpajakan. Dengan demikian, karakteristik perusahaan yang tercermin melalui ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan keputusan manajemen dalam menentukan strategi perpajakan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil yang dirujuk dalam skripsi, yaitu (Yani, 2023), (Mentari & Wi, 2019) serta (Halisyah & Nurhayati, 2023) yang menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Namun, hasil tersebut tidak berarti bahwa ukuran perusahaan merupakan satu-satunya penentu tax avoidance. Nilai R Square yang relatif rendah menunjukkan bahwa sebagian besar variasi tax avoidance masih berada di luar model penelitian.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perbedaan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum dapat menjelaskan variasi praktik tax avoidance pada sampel penelitian. Secara teoritis, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi berpotensi menghadapi beban pajak yang lebih besar seiring dengan meningkatnya laba yang diperoleh. Namun, peningkatan profitabilitas tidak serta-merta mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi tax avoidance. Keputusan terkait pengelolaan kewajiban perpajakan dapat dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan lain, seperti kebijakan manajemen, kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan, serta risiko yang berkaitan dengan penerapan strategi perpajakan.

Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian yang dirujuk dalam skripsi, antara lain (Oktaviani et al., 2021), (Viorent & Arief, 2023) serta (Danardhito et al., 2023) yang menemukan adanya pengaruh profitabilitas. Perbedaan dapat berkaitan dengan karakteristik objek, periode pengamatan, serta faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Dalam konteks Agency Theory, manajemen tetap mempertimbangkan risiko hukum, reputasi, pengawasan, dan kebijakan internal ketika menentukan strategi perpajakan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Tax Avoidance

Likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum menjadi faktor yang secara statistik menentukan praktik tax avoidance pada sampel penelitian. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban keuangannya, termasuk kewajiban perpajakan. Namun, tingkat likuiditas yang rendah juga tidak secara langsung mendorong perusahaan untuk melakukan tax avoidance. Keputusan terkait kebijakan perpajakan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kebijakan internal perusahaan, tingkat kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, mekanisme pengawasan, serta pertimbangan atas risiko yang

mungkin timbul dari strategi perpajakan yang diterapkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan sebagian penelitian terdahulu seperti (Niariana & Anggraeni, 2022) serta (Maulana et al., 2021) tetapi sejalan dengan temuan tertentu yang menunjukkan likuiditas tidak selalu menjadi determinan tax avoidance. Perbedaan hasil memperlihatkan bahwa hubungan likuiditas dengan tax avoidance dapat bergantung pada karakteristik perusahaan dan periode penelitian.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan sub sektor material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Sementara itu, profitabilitas dan likuiditas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa karakteristik ukuran perusahaan memiliki keterkaitan empiris dengan tax avoidance pada sampel penelitian, sedangkan tingkat profitabilitas dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek belum menjadi faktor yang secara signifikan menjelaskan tax avoidance. Model penelitian memiliki kemampuan penjelasan sebesar 9%, sehingga terdapat ruang yang besar bagi faktor lain di luar ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas untuk menjelaskan variasi tax avoidance.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan periode penelitian sehingga hasil yang diperoleh memiliki cakupan generalisasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi tax avoidance, serta menggunakan alternatif proksi dalam pengukuran tax avoidance, profitabilitas, dan likuiditas. Peneliti berikutnya juga dapat memasukkan perusahaan yang mengalami kerugian sebagai bagian dari sampel agar karakteristik perusahaan yang diteliti menjadi lebih beragam. Bagi perusahaan dan pihak-pihak terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tambahan dalam memahami keterkaitan antara karakteristik perusahaan dengan kebijakan perpajakan, khususnya dalam pengelolaan kewajiban pajak dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan strategi perpajakan, dengan tetap memperhatikan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan.

REFERENCES

Anggara, I. N. A. W., Verawati, Y., & Bhegawati, D. A. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, *1*(1), 88–101. https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6892

Danardhito, A., Widjanarko, H., & Kristanto, H. (2023). Determinan Penghindaran Pajak: Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Pajak Indonesia (JPI)*, *7*(1), 45–56.

Halisyah, D. N., & Nurhayati, N. (2023). Pengaruh Tingkat Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Bandung Conference Series: Accountancy*, *3*(1), 1–13. https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6548

Harjito, Y., Kurniawan, N. D., & Siddiq, R. (2022). Tax Avoidance in Review By Business Strategy, Company Characteristics, and Good Corporate Governance. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS*, *6*, 1–17. https://doi.org/10.35310/accruals.v6i02.983%0Ahttps://ojs.stiesa.ac.id/index.php/accruals/index

Jao, R., & Holly, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan

Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, *4*(1), 14–34. https://doi.org/10.47354/aaos.v4i1.420

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*.

Maulana, E., Mahrani, S., & Budiharjo, R. (2021). Pengaruh Capital Intencity, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(3), 211–222. https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i3.314

Mentari, D., & Wi, P. (2019). Akuntoteknologi:Jurnal Ilmiahakuntansi Dan Teknologi. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*, *2*, 4–4.

Niariana, D., & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manukfaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Tahun 2016–2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(2), 206–215. https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/1319

Oktaviani, D. A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance*. 438–451. https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5195

Prayoga, A. D., & Sumantri, F. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Studi Empiris pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *E-Proceeding Of Management*, *6*(2), 3500–3507.

Putri, W. A., & Halmawati, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *5*(1), 176–192. https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.701

Sari, D. P., Depamela, F. L., Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2022). Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan. *ResearchGate*, *November*, 1–26.

Viorent, V., & Arief, A. (2023). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Ratio, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *EBID:Ekonomi Bisnis Digital*, *1*(2), 77–84. https://doi.org/10.37365/ebid.v1i2.179

Yani, V. F. (2023). , dan Profitability terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia …. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, *2*, 1–15. https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/2476